

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai suatu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu, pendidikan secara berkesinambungan terus dibangun dan dikembangkan agar dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran dapat menghasilkan generasi-generasi emas, generasi-generasi yang unggul dan dapat diharapkan untuk membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

Pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu proses internalisasi budaya baik pada diri sendiri ataupun pada masyarakat sehingga mampu membuat diri pribadi dengan masyarakat sekitar menjadi lebih beradab. Selaras dengan pemikiran Muslich (2011:69) bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk transfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih luas lagi yaitu, sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasasi dan sosialisasi).

Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan hidup penduduk untuk mencapai derajat kesehatan dan lingkungan yang baik, seperti pembinaan

kesehatan dan pendidikan pelestarian lingkungan hidup melalui warga sekolah. Namun upaya pemerintah ini menemui beberapa tantangan yang serius, tantangan tersebut datang dari era globalisasi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan.

Utamanya dalam lingkungan sekolah, degradasi karakter siswa disekolah menjadi contoh dari dampak negatif era globalisasi, hal ini terlihat dengan meningkatnya perilaku destruktif dari para siswa. Sikap yang tidak disiplin, tidak jujur, tidak memiliki tanggung jawab, bergaya hidup tidak sehat, tidak patuh pada aturan-aturan sosial, dan tidak peduli terhadap lingkungan hidup. semuanya itu merupakan sebagian contoh dari keadaan karakter siswa saat ini yang mengalami degradasi.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan budi pekerti yang juga merupakan komponen penting dalam mengembangkan psikologis manusia, dan sebagai pendidikan moral bagi manusia yang dilakukan dengan sadar dalam suatu tindakan nyata. Penanaman nilai moral melalui jalur pendidikan tidak lepas dengan tiga unsur yaitu, unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), afektif (perasaan), dan psikomotor (perilaku). Senada dengan pemikiran Simon Philips yang dikutip Muslich (2011:70) yaitu kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Dalam era globalisasi ini pula, pemerintah secara intensif dan berkesinambungan telah menebar gagasan pentingnya pendidikan karakter melalui jalur pendidikan yang selama ini mulai terabaikan. Pendidikan karakter itu sendiri dilakukan dalam banyak hal salah satunya adalah melalui kesadaran pada pengelolaan lingkungan hidup yang di tanamkan kepada siswa di sekolah, untuk

itu pendidikan karakter sudah seyogyanya dapat terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan., yaitu melalui *stream top down*, *stream bottom up* dan *stream revitalisasi program*.

Dalam Pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut.

Menurut Widaningsih (2010) secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan, menurut konvensi UNESCO di Tbilisi (1997).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru.

Pengetahuan, nilai sikap, perilaku dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan peserta didik pada semua jalur dan jenjang pendidikan melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan disekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan untuk mendidik penerus bangsa, dalam mengedepankan kecerdasan intelektual, mendidik moral, budi pekerti, dan watak atau karakter. Tujuan Pendidikan karakter adalah membangun karakter setiap siswa untuk membangun kepribadian dan perilaku yang bersifat positif melalui lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan manusia untuk melakukan aktifitas sosial.

Berbicara mengenai pendidikan sangat menarik sekali jika membahas mengenai Pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program Adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Dengan adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sekolah mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam berjalannya kegiatan.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program ADIWIYATA sebagai tindak lanjut dari

MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010).

Sementara itu di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur beberapa sekolah menengah atas telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan termasuk pendekatan dalam bentuk program adiwiyata sekolah, salah satunya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program adiwiyata sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan status terakreditasi A yang konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran disekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program, salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ponorogo yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang baik serta memadai dan memiliki prestasi ditingkat kabupaten maupun nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah” yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tahun 2014 dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti adalah Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata Sekolah yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tahun 2014:

1. Bagaimana upaya mengimplementasikan pendidikan karakter melalui Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014 ?
2. Nilai-nilai karakter sekolah apakah yang dapat dikembangkan melalui Program Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014 ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan. Hal ini untuk mempermudah didalam memahami skripsi ini, karena dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: (a). Upaya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata pada tahun 2014; (b). Nilai-nilai karakter sekolah apakah yang dapat dikembangkan melalui program adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tahun 2014; (c). Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program, adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun 2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun 2014.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter sekolah yang dapat dikembangkan melalui Program Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui Adiwiyata Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2014.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan keilmuan, secara konseptual upaya dan strategi yang dilakukan oleh Sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui adiwiyata, merupakan hasanah praktis yang dapat memperkaya teori tentang pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter untuk sadar akan pengelolaan dan pemberdayaan lingkungan hidup.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti lain, dapat dijadikan wacana dalam memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dan lingkungan hidup.
3. Menjadi bahan kajian sekolah lain dalam melaksanakan pendidikan karakter menuju sekolah sehat yang berwawasan lingkungan hidup.